



Pengaruh Metode Sumbang Kurenah terhadap Perkembangan Karakter Anak Taman Kanak-kanak Kecamatan Rao

Dadan Suryana¹, Farida Mayar², Rustika Eka Sari³✉

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/obsesi.v6i1.1296](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1296)

Abstrak

Budaya yang ditiru anak di wilayah perbatasan antara Sumatera Barat dan Sumatera Utara menyebabkan terjadinya perpaduan budaya minangkabau dan budaya batak. Hal tersebut menyebabkan anak-anak tidak mengenali *sumbang duo baleh* sebagai budayanya terutama *sumbang kurenah*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan metode *sumbang kurenah* terhadap perkembangan karakter anak. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kombinasi (*Mixed Method*) melalui pendekatan *explanatory design*. Subjek/Informan dalam penelitian ini yaitu guru dan orangtua. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian kuantitatif yaitu *cross sectional design* dengan angket sedangkan untuk penelitian kualitatif yaitu menggunakan alur dari Miles dan Huberman dengan dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Metode *sumbang kurenah* berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan karakter anak dengan tingkat capaian sebesar 48,5%. Metode *sumbang kurenah* dapat mengembangkan karakter anak melalui bermain peran seperti sosiodrama, bercerita tentang penanaman nilai moral maupun metode Tanya jawab tentang adat istiadat budaya Minangkabau.

Kata Kunci: *sumbang kurenah; perkembangan karakter; anak usia dini*

Abstract

children who live in area between West Sumatra and North Sumatra have a culture that is a mix of Minangkabau and Batak cultures because children don't recognize *sumbang duo baleh* as their culture, especially *sumbang kurenah*. The research aims to see the implementation of *sumbang kurenah* method towards children's character development. This type of research is *Mixed Method* through an *explanatory design* approach. Subjects were teachers and parents. The data analysis technique used for quantitative research was *cross sectional design* with a questionnaire, while for qualitative research, it used the flow of Miles and Huberman from data collection, reduction, presentation and drawing conclusions. The results showed that *sumbang kurenah* method has an effect on the development of children's character with an achievement level of 48.5%. Method of *sumbang kurenah* is carried out through role playing such as sociodrama, telling stories about moral values and questions and answers about Minangkabau customs

Keywords: *donate kurenah; character development; early childhood*

Copyright (c) 2021 Dadan Suryana, Farida Mayar, Rustika Eka Sari

✉ Corresponding author :

Email Address: rustikaekasari22@gmail.com (Padang, Indonesia)

Received 21 April 2021, Accepted 21 May 2021, Published 24 May 2021

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa keemasan ini terjadi pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami perkembangan yang pesat. Aspek perkembangan anak tersebut diantaranya perkembangan agama dan moral, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan motorik dan perkembangan seni. Usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sujiono, 2013) yang mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Salah satu aspek yang berkembang tersebut adalah aspek perkembangan karakter.

Selain itu menurut (Michael E & Novak, 2010) karakter merupakan gabungan kebaikan yang diidentifikasi budaya, agama, cerita sastra, orang bijaksana, dan kumpulan orang-orang pintar yang ada dalam sejarah. Sejalan dengan itu menurut (Saunders & Dziegielewska, 2011), karakter merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu-individu. Karakter dapat dilihat dari berbagai macam atribut yang ada dalam pola tingkah laku individu. Selanjutnya pendidikan karakter (Cahyaningrum et al., 2017) bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai dasar untuk pengembangan pribadi selanjutnya.

Selanjutnya (Mulyasa, 2012) berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupn sehari-hari. Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter, diharapkan ketika dewasa karakter-karakter yang diperolehnya akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Oleh karena itu, peran aktif orang tua, pendidik serta masyarakat untuk bersama-sama menggalakkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kesempatan, khususnya kepada anak-anak usia dini baik di dalam keluarga maupun masyarakat yang ada di lingkungannya.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang heterogen, terdiri dari berbagai macam suku yang tersebar dari Sabang hingga ke Merauke. Budaya dan kearifan lokal suatu daerah merupakan konteks lokal yang penting dipertimbangkan dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam pengelolaan dan pembelajaran di PAUD. Dalam budaya daerah terdapat unsur-unsur budaya yang sangat baik untuk disosialisasikan dan diwariskan pada generasi penerusnya, salah satunya nilai sumbang duo baleh. Kata sumbang berarti aturan yang tergambar dari sikap dan perilaku yang mendekati kepada kesalahan yang tidak enak di dengar dan tidak indah dilihat, atau disebut pantangan atau larangan.

Pendidikan berbasis budaya lokal minangkabau terhadap perilaku positif nilai *sumbang duo baleh* berfungsi membentuk karakter budaya peserta didik melalui metoda bermain sambil belajar dan pembiasaan. Pendidikan karakter berbasis budaya lokal terhadap penerapan perilaku positif nilai sumbang duo baleh sangat tepat dipilih sebagai wahana dalam mencapai fungsi PAUD, yakni: pengembangan segenap potensi anak, penanaman nilai-nilai dan norma-norma kehidupan, pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar, serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif sesuai dengan nilai moral adat minangkabau.

Pembentukan karakter berbudaya lokal bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui bermain yang bermakna. Bermain yang bermakna tersebut dapat dijumpai dalam kegiatan permainan tradisional yang menstimulasi sikap perilaku positif nilai sumbang duo baleh. Kegiatan pendidikan karakter berbudaya Minangkabau/ penerapan perilaku positif nilai sumbang duo baleh tersebut dapat diintegrasikan dengan pembelajaran di PAUD. Agar tujuan dan fungsi PAUD terintegrasi Pendidikan berbudaya Minangkabau *prilaku positif nilai sumbang duo baleh* dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka pembelajaran PAUD harus dilakukan dengan terarah ke pengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak serta dilakukan secara terintegrasi dalam suatu kesatuan program pembelajaran yang utuh dan proporsional melalui permainan tradisional yang mengandung nilai-nilai budaya Minangkabau. Sumbang duo baleh dianggap perilaku menyimpang yang harus dihindari sebagai batasan baik buruknya dalam lingkungan masyarakat minangkabau.

Berdasarkan hasil penelitian (Iskandar et al., 2014) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pengertian sumbang duo baleh adalah segala sesuatu aturan di Minangkabau yang terlihat dari perilaku menyimpang. Dua belas perilaku itu seperti 1) *duduak* (etika duduk); 2) *tagak* (etika berdiri); 3) *jalan* (etika jalan); 4) *kato* (etika berbicara); 5) *caliak* (etika melihat); 6) *makan* (etika makan); 7) *pakai* (etika berpakaian); 8) *karajo* (etika bekerja); 9) *tanyo* (etika bertanya); 10) *jawek* (etika menjawab); 11) *gaua* (etika bergaul), dan 12) *kurenah* (etika bertingkah laku). Selain itu menurut (Ibrahim, 2014) mengartikan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika adat di Minangkabau adalah sumbang. Sumbang menurut adat Minangkabau adalah sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika adat. Sumbang menurut adat Minangkabau belum tentu sumbang menurut adat istiadat tempat lain. Selanjutnya menurut (Ratmil, 2020) lawan kata dari konsep sumbang duo baleh adalah cenderung berhubungan erat dengan adab sopan santun dalam bertingkah laku orang Minangkabau yang berkaitan erat dengan ajaran Minangkabau. Selain itu (Hakimy, 2004) mengatakan bahwa sumbang duo baleh bertujuan sebagai tuntunan untuk menjauhi perbuatan-perbuatan tingkah laku yang sumbang menurut adat Minangkabau.

Kecamatan Rao terletak di Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini merupakan perbatasan antara wilayah Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Pada kecamatan ini terdapat beragam kebiasaan, adat istiadat maupun budaya. Hal ini disebabkan karena perpaduan dua budaya minangkabau dan budaya batak. Terjadi peleburan dua budaya ini menyebabkan anak-anak hampir tidak mengenali sumbang duo baleh terutama sumbang kurenah. Sikap maupun perilaku anak minang juga mulai mengikuti budaya masyarakat sumatera utara, baik berupa tata krama maupun perilakunya. Kondisi ini tentu membuat prihatin orangtua maupun pendidik dimana sejak dini anak sudah tidak mengenali sumbang duo baleh yang merupakan dari daerah Minangkabau itu sendiri seperti bagaimana bersikap dengan lawan jenis atau dengan orang lain, menjaga sikap agar tidak menyakiti orang lain. Penerapan metode sumbang kurenah dalam pembentukan karakter anak sangat tepat karena adat minangkabau berlandaskan al-qur'an dan hadist. Selain itu sumbang kurenah menjadikan contoh bagi anak untuk menghindari sikap yang dianggap menyimpang atau salah dalam adat minangkabau sehingga membentuk kepribadian dan karakter anak sebagai orang minangkabau sesungguhnya yang mudah diterima dalam lingkungan masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti juga tertarik meneliti tentang sumbang kurenah pada anak usia dini. Peneliti akan melihat bagaimana pengaruh metode sumbang kurenah terhadap perkembangan karakter anak. Penelitian akan dilakukan melalui pengisian angket yang sudah divalidasi oleh pakar yang akan diisi oleh guru untuk mendapatkan hasil pengaruh sumbang kurenah terhadap perkembangan karakter anak. Selanjutnya metode ini juga akan dikuatkan dengan beberapa pendapat yang akan peneliti lakukan sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah peneliti review ditemukan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain terhadap sumbang kurenah yaitu melalui buku cerita maupun video pembelajaran. Hal ini berbeda dengan apa yang peneliti lakukan di penelitian ini. Peneliti

akan melihat pengaruh metode sumbang kurenah melalui 2 tahap penelitian yaitu metode kuantitatif dan selanjutnya akan dilakukan metode kualitatif. Pada penelitian sebelumnya yang banyak dilakukan yaitu melalui penelitian pengembangan yang menghasilkan sebuah produk.

Sumbang kurenah (Iskandar et al., 2014) secara bahasa kurenah itu artinya perilaku atau gelagat. Jadi sumbang kurenah adalah tingkah laku atau penampilan seseorang yang dianggap janggal dipandang oleh orang lain, atau menyebabkan ada orang yang tersinggung. Nilai yang terkandung dari sumbang kurenah adalah sebagai penuntun dan penata perilaku perempuan Minangkabau supaya sesuai dengan yang digariskan oleh norma adat. Adapun bentuk kurenah atau perilaku yang sumbang bagi perempuan Minangkabau adalah berbisik-bisik didepan orang ramai, mengkedip-kedipkan mata kepada lawan jenis atau orang yang lebih tua, batuk yang dibuat-buat. Masa usia dini adalah usia yang kritis, maksudnya yaitu apa yang ditanamkan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perlunya stimulasi dari orangtua dan guru agar anak tetap mengenal budaya Minangkabau. Anak tetap berinteraksi dengan beragam budaya tanpa menghilangkan budaya Minangkabau.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru pada hari Kamis 13 November 2020 menyatakan bahwa sikap dan perilaku anak yang tidak sesuai dengan budaya minang disebabkan karena faktor lingkungan. Dimana daerah tempat tinggal anak yang bercampur dengan masyarakat dari daerah di luar Minang. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-temannya dari berbagai latar belakang kebudayaan. Hal ini juga menjadi penyebab mulai berkurangnya budaya minang di kalangan anak usia dini. Apabila hal ini dibiarkan berlanjut, maka akan mengalami perubahan budaya seiring berjalannya waktu yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak dalam berkarakter.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan orangtua anak pada hari Sabtu 14 November 2020 menyatakan bahwa perilaku anaknya saat ini disebabkan karena anaknya sering berinteraksi dengan masyarakat dari Sumatera Utara yang memiliki ciri khas budaya sendiri. Sehingga anak cenderung mulai mengikuti budaya daerah luar dikarenakan sepanjang hari anak bermain bersama. Selain itu kurangnya penanaman budaya Minang oleh orangtua juga menjadi penyebab lunturnya budaya Minang di kalangan anak usia dini. Selanjutnya berdasarkan temuan data yang peneliti peroleh dari Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman diperoleh informasi bahwa terdapat 341 lembaga yang ada di Kabupaten Pasaman dengan jumlah pendidik sebanyak 1095 orang. Di kecamatan Rao terdapat PAUD sebanyak 30 lembaga dengan jumlah pendidik sebanyak 101 orang.

Berdasarkan fenomena kondisi geografis, wawancara maupun observasi inilah peneliti sangat tertarik untuk melihat tentang pengaruh sumbang kurenah pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pasaman. Peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana pengaruh metode sumbang kurenah terhadap perkembangan karakter anak yang dilakukan melalui pengisian angket oleh guru dan wawancara pada guru, orangtua maupun anak. Jenis karakter yang ingin peneliti lihat yaitu sopan santun, kemandian maupun kepedulian terhadap sesama. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Sumbang Kurenah terhadap Perkembangan Karakter Anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode campuran "*Explanatory Mixed Methods Design*". Metode penelitian kombinasi model atau desain *Sequential Explanatory* (Sugiyono, 2016) adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan tahap kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Pada tahap kuantitatif peneliti menggunakan jenis penelitian *cross sectional survei design* dan pada tahap kualitatif menggunakan penelitian dari miles dan huberman. Teknik pengumpulan data kuantitatif yaitu menggunakan angket

sedangkan untuk kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel pengaruh metode *sumbang kurenah* dan variabel perkembangan karakter anak adalah angket yang dibagikan kepada guru. Angket yang digunakan adalah angket dengan model Skala Likert. Skala Likert menurut (Sugiyono, 2010) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Kuesioner/angket pada penelitian ini terdiri dari pertanyaan yang bersumber dari peneliti sendiri dan juga teori/pendapat para ahli. Imping dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk menguji validitas adalah dengan menggunakan korelasi produk momen dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*, dimana bila r hitung nilainya negatif atau kecil dari r table (untuk $n=30$ r tabel = 0,361) maka instrumen tersebut tidak valid dan sebaliknya bila nilainya positif $> r$ table, maka instrumen tersebut valid.

Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel *independent* (X) secara individu terhadap variabel *dependen* (perkembangan karakter). Menurut (Budiyono, 2015) uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lain konstan. Uji Parsial (Uji T) dilakukan dengan bantuan Program Analisis Statistik Pendidikan *SPSS* versi *20.0 for windows*. Setelah diperoleh t , maka dibandingkan dengan t -tabel. Nilai t -tabel diperoleh dari tabel t dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar $\alpha = 5\%$. T tabel adalah $[a/2, (n-k)]$. Dasar pengambilan keputusan atau hipotesis penelitian adalah $H_0: b = 0$, jika $\text{sig. } \rho > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak $H_0: b = 0$, jika $\text{sig. } \rho < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama dalam kuantitatif, peneliti menyebarkan angket kepada guru TK di kabupaten Rao Kecamatan Pasaman Barat. Setelah angket disebarkan kepada guru TK maka dilakukan teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS 20. Berdasarkan hasil uji validasi variabel metode sumbang kurenah dapat disimpulkan bahwa pada variabel metode sumbang kurenah adalah terdapat semua item valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,361$. Jadi berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa item 1 sampai item 45 valid. Berdasarkan uji validasi dapat disimpulkan bahwa pada variabel perkembangan karakter adalah terdapat semua item valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,361$. Jadi berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa item 1 sampai item 45 dikatakan valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Metode Sumbang Kurenah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.969	45

Tabel 3. Uji Reliabilitas Perkembangan Karakter

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.978	45

Berdasarkan tabel 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan reliabel disebabkan karena hasil *Cronbach Alpha* besar dari 0,361 (untuk $n=30$ r table = 0,361). Dimana variabel metode sumbang kurenah memiliki hasil *Cronbach Alpha* 0,969 $> 0,361$. Selanjutnya pada variabel perkembangan karakter *Cronbach Alpha* 0,978 $> 0,361$.

Adapun hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa Variabel Sumbang kurenah dengan nilai signifikansinya sebesar 0,268 $> 0,05$, maka kesimpulannya H_a diterima H_0 ditolak, artinya distribusi data tersebut normal. Variabel Karakter dengan nilai signifikansinya sebesar 0,385 $> 0,05$, maka kesimpulannya H_a diterima H_0 ditolak, artinya distribusi data tersebut normal.

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sumbang_kurenah	Karakter
N		49	49
Normal Parameters ^a	Mean	154.6122	1.9822E2
	Std. Deviation	11.28571	1.30580E1
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.129
	Positive	.092	.129
	Negative	-.143	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.002	.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.268	.385
a. Test distribution is Normal.			

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter * Sumbang_kurenah	Between Groups	(Combined)	6061.864	28	216.495	2.040	.051
		Linearity	3967.893	1	3967.893	37.386	.000
		Deviation from Linearity	2093.971	27	77.554	.731	.779
	Within Groups		2122.667	20	106.133		
	Total		8184.531	48			

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hasil uji linieritas pada output tabel "Annova table" diketahui bahwa nilai sig.deviation from linearity sebesar 0,779. Karena nilai Sig. 0,779 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan linier variabel sumbang kurenah dengan variabel karakter

**Tabel 6. Tabel Uji R Square
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.474	9.47184

a. Predictors: (Constant), Sumbang_kurenah

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa bahwa besarnya pengaruh variabel sumbang kurenah terhadap variabel karakter adalah sebesar 48,5% sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sebagian TK sudah menggunakan metode sumbang kurenah dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, penanaman nilai sumbang kurenah sering dilakukan melalui pembiasaan. Anak biasanya akan ditegur oleh guru apabila memiliki sikap yang tidak sesuai. Selain itu, guru akan memberikan nasehat kepada anak baik itu penanaman nilai agama maupun karakter anak. guru menasehati anak saat anak tidak mengucapkan kalimat minta tolong kepada gurunya. Reaksi anak saat ditegur yaitu anak tampak tersenyum dan kembali mengucapkan kalimat minta tolong kepada gurunya. Selain itu guru lebih menerapkan sumbang kurenah melalui pembiasaan misalnya anak dilarang berbicara saat makan, makan dan minum sambil duduk, serta membiasakan anak mengucapkan syukur. Guru banyak

memberikan aktivitas anak seperti pembiasaan seperti membantu orang tua di rumah. Selain itu, guru memberikan lembar penilaian bagi orangtua, sehingga orangtua juga bisa menceritakan bagaimana perkembangan anak saat berada di rumah.

Selain pembentukan karakter melalui pembiasaan, guru juga melakukan tindakan bagi anak yang belum berperilaku yang sesuai dengan kurenah minangkabau seperti anak yang saling mengejek temannya hingga menangis. Melihat hal tersebut, guru akan menyelidiki penyebab anak melakukan tindakan tersebut. Kemudian guru memberikan nasehat kepada anak yang dianggap melakukan tindakan yang salah. Setelah itu, guru meminta anak-anak untuk saling memaafkan dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tentang pengaruh metode sumbang kurenah terhadap perkembangan karakter anak dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru di Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pasaman menggunakan metode sumbang kurenah terhadap perkembangan karakter anak. Pada pengumpulan data ini peneliti memperoleh informasi dari beberapa guru dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan terhadap 9 orang guru dari 9 Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pasaman. Hasil wawancara guru dan rekapitulasi hasil wawancara terlihat pada CW 01-09 yang ada pada lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara dari 9 orang guru di Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pasaman diperoleh informasi bahwa seluruh guru sudah menggunakan metode sumbang kurenah dalam mengembangkan karakter anak. Hal ini terlihat dari hasil wawancara guru yang mengatakan bahwa metode sumbang kurenah sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan karakter anak di Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pasaman. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua anak di Kecamatan Rao tentang metode sumbang kurenah terhadap perkembangan karakter anak.

Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan guru NS tentang metode sumbang kurenah dalam mengembangkan karakter anak (Pasaman, 30 Januari 2021)(Dok. Resti Diana)



Gambar 2. observasi dengan anak tentang metode sumbang kurenah terhadap karakter anak (Pasaman, 5 Februari 2021) (Dok. Resti Diana)

Penelitian kuantitatif menggunakan angket yang disebarakan kepada 49 orang guru dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik purposif sampling atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode sumbang kurenah terhadap perkembangan sosial sebesar 48,5% sedangkan pengaruh metode sumbang kurenah terhadap perkembangan

karakter anak TK di Kabupaten Pasaman, sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Metode sumbang kurenah merupakan pembelajaran karakter berbasis budaya minangkabau yang memberikan batasan dan bentuk perbuatan menyimpang untuk dihindari sehingga segala tindakan mengarah kepada perbuatan yang baik. Dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh berdasarkan wawancara dengan orangtua anak secara langsung dan dokumentasi, maka dapat dianalisis data secara umum mengenai pengaruh metode sumbang kurenah terhadap perkembangan karakter anak di Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pasaman. Cara memilih metode untuk mengembangkan karakter anak adalah dengan cara melihat bagaimana perilakunya sehari-hari. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menyesuaikan tema pembelajaran pada hari tersebut. Sebagian besar sekolah sudah menggunakan metode sumbang kurenah dalam mengembangkan karakter anak melalui penyesuaian dengan tema yang sedang berlangsung melalui metode bermain peran maupun bercerita tentang cerita legenda Minangkabau, tanya jawab penanaman nilai moral dalam berperilaku, karya wisata ke Rumah Gadang, proyek seperti mewarnai gambar dan demonstrasi menggunakan alat peraga. Guru memilih metode yang lebih mudah dalam pendekatan dalam kehidupan dan disukai oleh anak.

Cara guru mengevaluasi metode sumbang kurenah yaitu melaksanakan penilaian terhadap sikap yang dilakukan anak pada lingkungan sekolah. Selain itu cara guru melakukan penilaian kepada anak dalam penggunaan metode sumbang kurenah yaitu melalui observasi dan hasil karya anak. Anak memiliki latar belakang yang berbeda otomatis karakter juga berbeda sehingga menjadi kendala dalam mengembangkan karakter anak melalui metode sumbang kurenah. Anak memiliki latar belakang yang berbeda otomatis karakter juga berbeda. Metode sumbang kurenah cocok diterapkan karena penerapannya akan lebih baik pada anak usia dini. Reaksi anak saat dikenalkan metode sumbang kurenah yaitu anak-anak terlihat bersemangat.

Anak usia dini merupakan individu yang sangat membutuhkan bantuan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini adalah individu yang berusia dari lahir sampai enam tahun dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat (Putri et al., 2019). Menurut (Sujiono, 2011) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Sejalan dengan pendapat (Islamiah et al., 2019) Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap golden age periode kehidupan manusia. Oleh karena itu, Anak usia dini sosok yang sangat membutuhkan stimulasi secara maksimal dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya (Roza et al., 2020). Pembelajaran anak usia dini harus mempertimbangkan banyak hal agar seluruh kecerdasan anak berkembang secara optimal.

Menurut (Madyawati, 2017) karakteristik anak usia dini yaitu a) Bersifat egosentris; b) bersifat unik; c) mengekspresikan prilakunya secara spontan; d) bersifat aktif dan energik; e) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; f) bersifat eksploratif dan jiwa petualang; g) kaya dengan fantasi; h) masih mudah frustrasi; i) kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; j) memiliki daya perhatian yang pendek; k) memiliki masa belajar yang paling potensial. Sejalan dengan pendapat (Suryana, 2013) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Anak bersifat egosentris; b) anak memiliki rasa ingin tahu (curiosity); c) bersifat unik; d) anak kaya imajinasi dan fantasi; e) anak memiliki daya konsentrasi pendek. Hal tersebut yang membedakan anak usia dini dengan yang lainnya. Pada usia tersebut otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masa-masa yang dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Karena itu, banyak yang menyebut masa tersebut sebagai masa-masa emas anak (Golden Age) (Nurhidayati & Iftayani, 2017). Menurut (Aulina, 2018) Anak usia dini biasa juga di sebut sebagai individu yang unik, dimana pada masa ini mereka memiliki fase kehidupan karakteristik yang khas.

Menurut (Sapriani, 2019) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya sikap, dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan. PAUD merupakan satuan lembaga pendidikan yang menitik beratkan kepada tumbuh kembang anak. Menurut (Oktariana, 2019) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), dan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan potensi anak. Menurut (Trianto, 2011) PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari karakter sumber daya manusianya. Setiap bangsa maju memiliki kualitas sumber daya manusia yang berkarakter. Tentunya, karakter yang menjadi tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa tersebut adalah karakter baik seperti jujur, tekun, gotong royong, disiplin, pekerja keras, mandiri, ulet, tanggungjawab, dan lain sebagainya (Tanto et al., 2019). Karakter dapat dilihat dari berbagai macam atribut yang ada dalam pola tingkah laku individu. Ada proses yang dialami dan dilewatinya, salah satunya fase perkembangan ini. Masa perkembangan karakter yang paling awal yaitu bagi anak usia dini. Betapa pentingnya para orangtua memerhatikan pembentukan karakter anak usia dini yang mereka miliki. Ketika berbicara mengenai pembentukan karakter anak usia dini, kita menjadi teringat pada faktor lingkungan dan keluarga yang berada dekat dengan anak tersebut. Karakter merupakan aspek yang terkait dengan tingkat pengendalian diri yang dapat diberikan seorang individu dengan menampilkan perilaku internal atau eksternal yang dikontrol secara eksternal mengenai nilai-nilai universal di dalam masyarakat. Sehingga dalam prosesnya penanaman nilai-nilai karakter melalui proses pendidikan karakter di usia dini menjadi target dalam pembelajaran di AUD dan sangat mempengaruhi perkembangan anak (Ramdhani et al., 2019).

Kata Budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk plural dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut culture kata culture juga kadang sering diterjemahkan sebagai kultur dalam bahasa Indonesia. (Koentjaraningrat, 2020) mengungkapkan budaya adalah sebuah gagasan, rasa, tindakan serta karya dari manusia selama hidupnya. Semua gagasan, rasa, tindakan serta karya tersebut dihasilkan dari usaha manusia dalam berinteraksi di lingkungan bermasyarakat. Budaya masyarakat Sumatera Barat disebut Budaya Minangkabau. Budaya alam Minangkabau merupakan salah satu kearifan lokal daerah Sumatera Barat (Zr & Eliza, 2021). Menurut (Muslim, 2017) budaya adalah Sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat, karena budaya adalah identitas. Budaya membuat suatu masyarakat berbeda dengan masyarakat lainnya. Budaya adalah sebuah gagasan, rasa, tindakan serta karya dari manusia selama hidupnya yang dihasilkan dari usaha manusia dalam berinteraksi di lingkungan bermasyarakat. Budaya adalah identitas atau ciri khas yang membuat suatu masyarakat berbeda dengan masyarakat lainnya. Ciri khas tersebut harus dilestarikan secara turun temurun. Minangkabau sebagai salah satu bagian dari budaya melayu, merupakan daerah yang kaya akan tradisi budaya (Syamsuarni & Eliza, 2020). Minangkabau (Minang) adalah kelompok etnis di Indonesia yang berbahasa dan menjunjung adat Minangkabau. Bagi orang Minangkabau, alam adalah segalanya, bukan hanya sebagai tempat lahir dan tempat mati, tempat hidup dan berkembang saja (Navis, 2015). Adat Minangkabau memiliki falsafah alam alam takambang jadi guru (alam terkembang jadi guru).

Menurut (Trisa et al., 2019) kearifan lokal sebagai bukti fakta, konsep, kepercayaan, dan persepsi masyarakat tentang dunia sekitar. Ini termasuk bagaimana mengamati dan

mengukur lingkungan, memecahkan masalah, dan memvalidasi informasi. Menurut (Suyadi & Selvi, 2019) bahwa kearifan budaya lokal bermanfaat sebagai kecerdasan yang dihasilkan masyarakat kebudayaan tertentu berdasarkan pengalaman yang ditemukan dan dijalani sendiri sehingga menjadi milik bersama oleh kelompok masyarakat tersebut. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu dan harus dijadikan pedoman hidup (Darihastining et al., 2020). Menurut (Sulianti et al., 2019) Kearifan budaya lokal bermanfaat sebagai wujud pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Hal tersebut membentuk kebiasaan atau tradisi atau sikap yang dianggap sebagai ciri khas dari masyarakat tersebut. Salah satunya seperti sumbang duo baleh sebagai sikap yang dianggap janggal atau salah di masyarakat minangkabau sehingga harus dihindari agar tetap sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat minangkabau.

Sumbang berasal dari bahasa Minangkabau yang berarti janggal atau salah. Kata Sumbang berarti ganjil atau janggal (Iskandar et al., 2014). Hal tersebut berkaitan dengan etika. Menurut (Yulianti et al., 2020) sumbang adalah perbuatan yang melakukan sesuatu tidak pada tempatnya atau bersalahan menurut pandangan mata orang banyak. Menurut (Islami, 2016) Sumbang duo baleh adalah Dua belas nasihat yang terdapat dalam Petatatah petitih tersebut mencakup: 1) duduak (etika duduk); 2) tagak (etika berdiri); 3) jalan (etika jalan); 4) kato (etika berbicara); 5) caliak (etika melihat); 6) makan (etika makan); 7) pakai (etika berpakaian); 8) karajo (etika bekerja); 9) tanyo (etika bertanya); 10) jawek (etika menjawab); 11) gaua (etika bergaul), dan 12) kurenah (etika bertingkah laku). Menurut (Sayuti, 2020) segala peraturan di Minangkabau bertujuan untuk menjaga pola tingkah laku masyarakat Minangkabau sebagai ciri khas masyarakat berbudaya yang berlandaskan Agama Islam. Salah satu peraturan tersebut Sumbang Duo Baleh tersebut adalah sumbang kurenah. Selanjutnya Sumbang kurenah (Iskandar et al., 2014) secara bahasa kurenah itu artinya perilaku atau gelagat. Jadi sumbang kurenah adalah tingkah laku atau penampilan seseorang yang dianggap janggal dipandang oleh orang lain, atau menyebabkan ada orang yang tersinggung.

SIMPULAN

Metode sumbang kurenah dapat mengembangkan karakter anak melalui bermain peran seperti sosiodrama, bercerita tentang penanaman nilai moral maupun metode tanya jawab tentang adat istiadat budaya Minangkabau. Selain itu tata krama di Minangkabau juga dapat diajarkan semenjak usia dini seperti tidak berbisik-bisik, selalu meminta maaf apabila ada salah, selalu mengucapkan syukur, menggunakan kata tolong saat meminta bantuan sehingga anak mengetahui tata krama adat istiadat yang sesuai dengan Minangkabau. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, namun menanamkan kebiasaan (habit) tentang perilaku yang baik sehingga anak memiliki kesadaran untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada koordinator dan dosen Program Studi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan artikel ini serta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menulis artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.1>

- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 203-213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594-1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Hakimy, I. (2004). Pegangan Penghulu, Bundo Kandung, dan Pidato Alua Pasambahan Adat di Minangkabau (Cetakan Keenam ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim. (2014). Tambo Alam Minangkabau. Bukittinggi: Kristal Multimedia.
- Iskandar, S. P., Mardianto, & Putra, Y. Y. (2014). Konsep Sumbang Duo Baleh dalam Tinjauan Psikologi. *Urnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(2), 180-191. <https://doi.org/10.24036/rapun.v5i2.6632>
- Islami, N. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Petuah Sumbang Duo Baleh Bagi Mahasiswi Asal Minangkabau di Kota Purwokerto Tahun 2016. *International Conference of Moslem Society*, 1(1), 44-59. <https://doi.org/10.24090/icms.2016.1828>
- Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>
- Madyawati, L. (2017). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Kencana: Jakarta.
- Michael E, M., & Novak, J. (2010). *Game Industry Career Guide*. Delmar: Cengage Learning. component
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslim, K. L. (2017). Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Dan Kearifan Lokal. *Fuaduna*, 1(1), 48-57.
- Nurhidayati, & Iftayani, I. (2017). Seminar Parenting: Karakteristik dan Multiple Intelegensi Pada Anak Usia Dini Bagi Warga Desa Sucen Juru Tengah Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *Surya Abdimas*, 1(1), 49-53.
- Oktariana, R. (2019). Pengaruh Permainan Bakiak dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak TK Khairani Aceh Besar. *Jurnal Visipena*, 10(1), 78-93. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.492>
- Putri, T. U., Israwati, & Hijriati. (2019). Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak melalui Metode Main Peran di PAUD Nurul Iman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4(4), 11-15.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153-160. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Ratmil, M. (2020). Sumbang Duo Baleh Muatan Lokal Minangkabau. *Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Kabarita: Padang*.
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2020). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277-283. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Sapriani, R. (2019). Profesionalisme Guru PAUD Melati Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 741-754.
- Saunders, N. R. H. M. ., & Dziegielewska, K. . (2011). Barrier mechanism in the brain. *Clin Exp Pharmacol Physiol*, 26(1), 11-19. <https://doi.org/10.1046/j.1440-1681.1999.02986.x>
- Sayuti, M. (2020). " Alam Takambang Jadikan Guru " (AJTG) Learning Model of Budaya Alam Minangkabau (BAM). *Atlantis Press*, 485(Proceedings of the 3rd International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2020) "Alam), 261-267. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201109.044>
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet Yusuf.

- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Macanan Jaya Cemerlang.
- Sulianti, A., Safitri, R. M., & Gunawan, Y. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. *Integralistik*, 30(2), 100-106. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i2.20871>
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Suyadi, S., & Selvi, I. D. (2019). Implementasi Mainan Susun Balok Seimbang Berbasis Kearifan Lokal Yogyakarta untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.345>
- Syamsuarni, & Eliza, D. (2020). The Development of Kato Nan Ampek Picture Storybook Models Through Literacy of Minangkabau Culture to Develop the Character During Early Childhood. *Atlantis Press*, 449(Icece 2019), 31-35. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.007>
- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A. (2019). Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 337-345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.192>
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Trisa, Y., Suprijono, A., & Jacky, M. (2019). Implementation of Local Wisdom of Minang Culture (Studies Of The Minang Diaspora in Surabaya). *The Indonesian Journal of Social Studies*, 2(1), 27-36. <https://doi.org/10.26740/ijss.v2n1.p27-36>
- Yulianti, Y., SM, A. A., & Lestari, F. (2020). Undang-Undang Sumatera Barat (Minangkabau) Tahun 1837-1862. *Historia Madania*, 4(1), 31-60. <https://doi.org/10.15575/hm.v4i1.9185>
- Zr, Z., & Eliza, D. (2021). Pengembangan Science Book Anak untuk Pengenalan Literasi dan Karakter Berbasis Budaya Alam Minangkabau. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1567-1577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.896>